



# DAMPAK FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA;

## Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel

Muhammad Kholis (mkholis@ut.ac.id)  
UPBJJ UT Surakarta

### **ABSTRACT**

*FDI (Foreign Direct Investment) is believed to be one important source of financing for developing countries including Indonesia. The presence of FDI is expected to provide a substantial contribution to development through the transfer of assets, technology and managerial skills to improve an economic growth. This research analyzes the effect of FDI on economic growth in Indonesia in the period 2006 to 2010. The method of analysis used Pooled Least Square (PLS). The variables employed in this study are economic growth, growth of FDI, growth of export and growth of import. By applying the panel data model is expected to be known to what extent the presence of FDI in promoting economic growth in Indonesia. Calculation results showed that the growth of FDI and import growth have a negative impact on economic growth in Indonesia, while the growth of exports has a positive effect on economic growth. These results indicate that the main driver of economic growth still depends on exports.*

*Keywords: economic growth, exports, FDI, imports, panel data*

### **ABSTRAK**

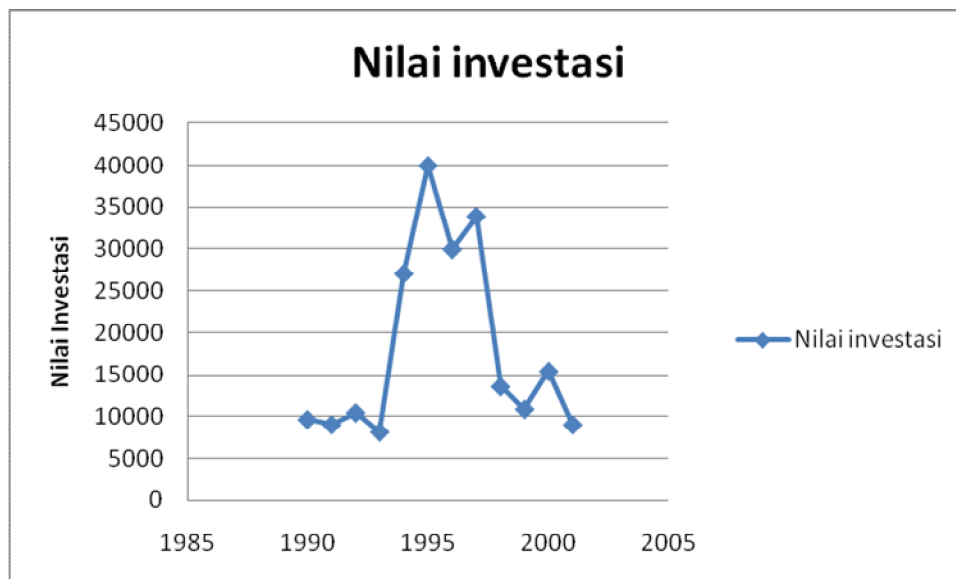
*FDI (Foreign Direct Investment) diyakini menjadi salah satu sumber penting pembiayaan bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kehadiran FDI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan melalui transfer aset, teknologi dan keterampilan manajerial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menganalisis pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2006 hingga 2010. Metode analisis yang digunakan *Pooled Least Square (PLS)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan FDI, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan impor. Dengan menerapkan model data panel ini diharapkan akan diketahui sejauh mana kehadiran FDI dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pertumbuhan FDI dan pertumbuhan impor berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekspor memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendorong utama pertumbuhan ekonomi masih tergantung pada ekspor.*

*Kata kunci: data panel, ekspor, FDI, impor, pertumbuhan ekonomi*

Setiap negara membutuhkan modal untuk membiayai proyek pembangunannya. Apabila ternyata persediaan tabungan di dalam negeri tidak tercukupi, maka salah satu cara untuk mendapatkan suntikan modal adalah dengan menarik investasi asing langsung (*Foreign Direct*

*Investment /FDI*). Kebijakan nasional merupakan kunci daya tarik investasi asing langsung. Dalam beberapa dekade terakhir banyak negara mulai melakukan liberalisasi terutama yang berkaitan dengan kebijakan investasi asing langsung. Dalam hal tertentu, investasi asing langsung hanyalah pelengkap investasi domestik. Namun, dalam perkembangannya investasi asing langsung memiliki peranan penting dalam investasi secara keseluruhan.

Pertumbuhan investasi asing di Indonesia sejak tahun 1967 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat pada Gambar 1. Pada Gambar tersebut terlihat adanya trend peningkatan arus investasi asing yang disetujui. Kondisi ini tidak terlepas dari sejumlah insentif peraturan pemerintah yang diberikan untuk menarik investor ke Indonesia seperti paket kebijakan insentif fiskal dan kebijakan insentif perpajakan untuk mendukung peningkatan investasi permanen (Depkeu, 2011).



Gambar 1. Realisasi proyek investasi asing langsung

Data statistik memperlihatkan bahwa keberadaan investasi asing langsung meningkat tajam pada dasawarsa 1990-an. Namun adanya krisis ekonomi pada tahun 1997 menyebabkan terjadinya penurunan investasi. Kondisi ini mulai membaik sejak tahun 2000 terutama setelah desentralisasi fiskal diterapkan di Indonesia pada tahun 1999. Berbagai insentif yang diberikan oleh pemerintah daerah menyebabkan kenaikan investasi asing langsung secara signifikan.

Apabila melihat rangking empat besar perkembangan investasi asing langsung yang diduduki oleh Provinsi Papua mengindikasikan bahwa kawasan Indonesia bagian Timur mulai berbenah dan berusaha menarik investor asing (Tabel 1). Data menunjukkan bahwa di Provinsi Papua pada triwulan pertama tahun 2011 merealisasikan 9 proyek dengan nilai investasi sebesar 350,6 juta US Dollar. Jika dicermati lebih lanjut maka kebanyakan proyek di Papua memiliki sifat pada modal karena Papua merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak sumber daya alam tambang. Secara keseluruhan jumlah proyek investasi asing langsung di Indonesia pada triwulan pertama tahun 2011 sebesar 902 proyek dengan nilai investasi sebesar 4.395,7 juta US Dollar.

Tabel 1. 10 Besar Investasi Asing Langsung menurut Lokasi

Lokasi	2011	
	Proyek	Nilai Investasi (US\$ juta)
Jawa Barat	190	1123,8
DKI Jakarta	183	950,7
Bengkulu	22	363,2
Papua	9	350,6
Kalimantan Tengah	18	297,3
Sumatera Utara	23	242,5
Banten	78	222,7
Jawa Timur	32	207,0
Bali	100	131,3
Kalimantan Selatan	13	115,6

Sumber : BKPM, 2011

Perdebatan mengenai investasi asing langsung sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Pada satu sisi investasi asing langsung dipercaya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan Effendi dan Soemantri (2003). Dampak positif ini terjadi karena adanya transfer teknologi dan keahlian manajerial, pengenalan teknologi produksi yang baru serta akses ke jaringan internasional. Untuk negara yang sedang berkembang, masuknya investasi asing langsung juga berarti adanya kemudahan untuk memperoleh pinjaman lunak. Sementara itu argumentasi negatif menyatakan bahwa kehadiran investasi asing langsung dapat mengganggu stabilitas ekonomi negara tujuan Germidis (1977).

Hasil kajian yang berbeda juga ditemukan oleh peneliti terdahulu. Aitken dan Harisson (1999) menemukan bahwa dampak investasi asing langsung di Venezuela terhadap produktivitas ekonomi sangat kecil (Effendi & Soemantri, 2003). Temuan ini serupa dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Germidis (1977), Hadad dan Harison (1993) yang menyatakan bahwa investasi asing langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil kajian empiris ini berbeda dengan temuan yang diperoleh Borensztein, Gregorio, dan Lee (1998) serta Effendi dan Soemantri (2003) yang menyatakan bahwa keberadaan investasi asing langsung justru meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini didukung oleh Alfaro, Chandra, Kalemli-Ozcan, dan Sayek (2000) yang juga menyatakan bahwa kehadiran investasi asing langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor keuangan. Perbedaan temuan beberapa peneliti yang berbeda tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai dampak investasi asing langsung di Indonesia, apakah mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa investasi asing langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan panel (*pooled data*) 15 provinsi di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2006-2010. Jumlah 15 provinsi dipilih berdasarkan ranking nilai investasi asing langsung tahun penelitian. Pemilihan tahun didasarkan pada pertimbangan terutama untuk mengetahui pergerakan investasi asing langsung terutama setelah diberlakukan desentralisasi pada tahun 1999. Nama-nama provinsi yang menjadi sampel untuk analisis terdapat pada Tabel 2.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi kajian yang dilakukan oleh Effendi dan Sumantri (2003) antara lain pertumbuhan GDP riil, pertumbuhan FDI, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan impor. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan sumber-sumber relevan lainnya.

Penelitian ini mengadopsi model yang dipakai Samanun (1994) dan pernah digunakan oleh Effendi dan Sumantri (2003). Model ini didasarkan pada model Solow dan Denison yang diderivasi dari fungsi produksi dari pertumbuhan input untuk menghitung pertumbuhan output. Kenaikan input merupakan dampak dari kenaikan modal, keahlian yang dimiliki tenaga kerja dan variabel lainnya.

Tabel 2. Sampel-Sampel Penelitian

Provinsi
Sumatera Utara
Sumatera Selatan
Riau
DKI Jakarta
Jawa Barat
Jawa Tengah
Jawa Timur
Banten
Bali
Papua
Kalimantan Barat
Kalimantan tengah
Kalimantan Selatan
Kalimantan Timur
Sulawesi Selatan

Model awal dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f ( K, L, t) \quad \text{-----1}$$

dimana Y adalah output, K adalah stok modal, L adalah tenaga kerja dan t direpresentasikan dengan perubahan teknologi.

Dengan melakukan diferensiasi fungsi produksi dengan memasukkan variabel waktu maka kita akan mendapat formula sebagai berikut :

$$\frac{dY}{dt} = \left( \frac{\partial f}{\partial K} \cdot \frac{dK}{dt} \right) + \left( \frac{\partial f}{\partial L} \cdot \frac{dL}{dt} \right) + \left( \frac{\partial f}{\partial t} \cdot \frac{dt}{dt} \right) \quad \text{-----2}$$

Jika persamaan (2) dibagi dengan Y dan dalam formula tersebut ditambahkan dengan variabel L dan K maka hasilnya menjadi :

$$\frac{1}{Y} \cdot \frac{dY}{dt} = \frac{1}{Y} \left( \frac{\partial f}{\partial K} \cdot \frac{dK}{dt} \cdot K \cdot \frac{1}{K} + \frac{\partial f}{\partial L} \cdot \frac{\partial L}{\partial t} \cdot L \cdot \frac{1}{L} + \frac{\partial F}{\partial t} \right) \quad \text{-----3}$$

Jika persamaan (3) disusun kembali akan menjadi

$$\frac{dY/dt}{Y} = \frac{(\partial f / \partial K)K}{Y} \cdot \frac{dK/dt}{K} + \frac{(\partial f / \partial L)L}{Y} \cdot \frac{dL/dt}{L} + \frac{\partial f / \partial t}{Y} \quad \text{-----4}$$

Dimana :

$$g_y = \frac{dY/dt}{Y} \quad \text{adalah pertumbuhan pendapatan}$$

$$g_k = \frac{dK/dt}{K} \quad \text{adalah pertumbuhan modal}$$

$$g_E = \frac{dE/dt}{E} \quad \text{adalah pertumbuhan tenaga kerja}$$

$$\beta_K = \frac{(\partial f / \partial K)K}{Y} \quad \text{adalah share modal dalam total output}$$

Jika pasar diasumsikan persaingan sempurna maka marjinal produktivitas tenaga kerja dan modal akan sama dengan tingkat upah dan suku bunga.

$$\frac{\partial f}{\partial L} \quad \text{adalah tingkat upah, dan jika}$$

$$\beta_L = \frac{(\partial f / \partial L)L}{Y} \quad \text{adalah bagian (share) dari tenaga kerja dalam pendapatan}$$

$$\frac{\partial f}{\partial K} = i \quad \text{adalah tingkat suku bunga}$$

$$\text{dan} \quad = \frac{(\partial f / \partial K)K}{Y}$$

$$\text{maka} \quad = \frac{\partial f / \partial t}{Y}$$

Sehingga kenaikan output sebagai bagian dari pendapatan tidak dijelaskan dari kenaikan output yang berkaitan dengan modal dan tenaga kerja. Dengan menggantikan  $g_Y$ ,  $g_L$ ,  $g_K$ ,  $\beta_L$ ,  $\beta_K$  dan  $\alpha$  pada persamaan (4) maka persamaan pertumbuhan akan menjadi :

$$g_Y = \beta_K g_K + \beta_L g_L + \alpha \quad \text{-----5}$$

Apabila kita tidak memasukkan  $K$  kedalam persamaan (3) maka bagian modal akan menjadi:

$$\frac{df}{dK} \cdot \frac{dK/dt}{Y} \quad \text{-----6}$$

dimana

$\frac{dk/dt}{Y} = I$  adalah bagian (*share*) dari output dalam pendapatan

Mengikuti asumsi sumber pertumbuhan (*sources of growth assumption*) yang diperkenalkan oleh Solow dan Denison maka estimasi model investasi asing langsung dalam penelitian ini adalah:

$$grgdp_{it} = \sum_{p=1} \alpha_p gFDI_{it} + \alpha_2 gEX_{it} + \alpha_3 gIM_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{-----7}$$

dimana

$grgdp_{it}$  adalah pertumbuhan GDP riil provinsi i pada periode t

$gFDI_{it}$  adalah pertumbuhan FDI

$gEX_{it}$  adalah pertumbuhan ekspor

$gIM_{it}$  adalah pertumbuhan impor

$\varepsilon_{it}$  adalah intersep

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan data panel (*Pooled Least Squares/PLS*). Hasil estimasi yang digunakan harus memenuhi kriteria statistik dan kriteria ekonomi. Kriteria ekonomi merupakan sekumpulan rasionalitas ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dengan landasan teori yang mendasari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis panel data (*pooling data*). Untuk menentukan hasil akhir panel data apakah menggunakan *Common* atau *Fixed Effect Model* maka digunakan uji F. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(R^2_{ur} - R^2_r)/(m)}{(1 - R^2_{ur})/(n - k)}$$

$$F = \frac{(0,079288 - 0,004151_r)/(4)}{(1 - 0,079288)/(15 - 3)}$$

$$F = \frac{(0,01878425)}{(0,076726)}$$

$$F = 0,2448$$

Jadi, hasil perhitungan uji F adalah menerima  $H_0$  karena  $F \leq F(n-1, (nT-n-K))$ . Nilai statistik F tabel pada  $\alpha = 1\%$  adalah 1,90 ( $\alpha 1\% = 1,90$ ). Dengan demikian intersep untuk semua unit *cross section* sama. Jadi model *fixed effects* dalam model panel data tidak dapat dipakai dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perhitungan dengan *Pooled Least Squares*

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan metode *pooled least squares* diketahui bahwa pertumbuhan ekspor memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai t statistik sebesar 0,4925. Hal ini berarti semakin tinggi ekspor akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Sebaliknya pertumbuhan FDI memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing dengan nilai t statistik sebesar -0,083784, sedangkan pertumbuhan impor memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t statistik sebesar 0,271483. Penjelasan masing-masing dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Menggunakan Data Panel

Variabel	Koefisien	T statistik
C	528,2794	7,143586
FDI?	-5,01E-06	-0,083784
EKS?	0,006280	0,492514
IM?	0,001688	0,271483
<i>R-squared</i>	0,004151	
<i>Adjusted R-squared</i>	-0,037928	
<i>F-statistic</i>	0,098638	
<i>Durbin-Watson stat</i>	2,328940	

Sumber : Hasil Perhitungan dengan EViews

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel FDI memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FDI akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini didasari oleh kenyataan bahwa investasi di Indonesia sangat fluktuatif. Indonesia belum menjadi prioritas sebagai tempat untuk menginvestasikan modal para investor luar negeri. Kajian yang sudah dilakukan oleh UNCTAD pada tahun 2006 menempatkan Indonesia sebagai daerah yang kurang diminati karena nilai *location intensity* kurang dari 5. Selain itu kinerja dan potensi arus masuk investor asing juga masuk dalam kategori rendah.

Banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang kurang mendukung menjadi beberapa alasan mengapa Indonesia kurang diminati oleh investor asing. Oleh karena itu penurunan PMA di Indonesia perlu dicermati sebagai peringatan (*warning*) bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebijakan sektor ini guna mendorong peningkatan perekonomian yang lebih baik. Bagaimanapun juga kebijakan investasi akan terkait langsung dengan kebijakan industri, perdagangan, dan juga kebijakan non ekonomi lainnya. Hubungan antara variabel ekonomi dan non-ekonomi ini akan lebih baik jika terjadi *good commitment* seluruh komponen bangsa untuk bersamasama mengejar ketertinggalan dari negara lain.

Persaingan yang semakin ketat di antara negara-negara di dunia untuk menarik FDI mendorong setiap negara termasuk Indonesia untuk lebih meningkatkan iklim investasi melalui *policy framework* yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tuntutan investor. Hal ini harus didukung oleh *economic determinant* dan *non economic determinant* yang lebih kondusif. Integrasi perekonomian

dunia akan mendorong setiap negara untuk menciptakan aktifitas ekonomi yang didasarkan pada pasar (*market oriented*), Investor tidak lagi menjadikan *comparative advantage* suatu negara sebagai pijakan dalam melakukan investasi di negara lain sebagaimana yang terjadi pada dekade 1980-an. Mereka lebih berfokus pada *competitive advantage* dalam pasar global. Harus dipahami bahwa sesungguhnya investor asing (*fund manager*) sudah memahami kondisi dan karakteristik suatu negara, sehingga kebijakan apapun yang digulirkan oleh satu negara akan terpantau oleh investor. Saat ini yang terjadi adalah penolakan oleh investor yang semakin tinggi yang disebabkan oleh banyak factor, baik ekonomi maupun non ekonomi.

Hasil perhitungan untuk variabel ekspor menunjukkan bahwa impor memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang sudah dikemukakan bahwa pertumbuhan ekspor akan memacu pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian mendukung argumentasi yang menyatakan bahwa FDI memberikan pengaruh yang besar terhadap pola perdagangan internasional dan sebagian besar FDI yang masuk ke negara-negara sedang berkembang mampu memberikan peningkatan ekspor.

Menurut *World Investment Report 2002*, secara umum FDI dapat meningkatkan ekspor dengan cara: (1) menambah modal dalam negeri untuk ekspor; (2) melakukan transfer teknologi dan produk baru untuk ekspor; (3) memberikan akses kepada pasar yang baru atau pasar asing; (4) menyediakan pelatihan kepada tenaga kerja di dalam negeri yang dapat meningkatkan kemampuan teknis dan *skill management*. Peningkatan ekspor ini akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan GDP suatu negara kemudian berpengaruh pada permintaan uang akibat peningkatan GDP tersebut. Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menganbil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki.

Hasil perhitungan terhadap variabel pertumbuhan impor menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar impor akan memacu pertumbuhan ekonomi. Kenyataannya yang terjadi adalah di Indonesia banyak investasi asing yang masih menggunakan bahan baku yang berasal dari luar negeri sehingga impor meningkat. Investor asing masih sedikit yang mengeksplorasi bahan baku domestik untuk produksinya. Biasanya latar belakangnya adalah bahan baku yang berasal dari dalam negeri memiliki mutu kurang bagus.

Upaya untuk meningkatkan minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia sangat diperlukan. Beberapa strategi kebijakan yang bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Berkaitan dengan upaya untuk memelihara kesinambungan pembangunan, maka perlu prioritas untuk menjadikan FDI sebagai sesuatu yang *urgent* untuk diupayakan peningkatannya. *Multiplier effect* yang ditimbulkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan dapat



menggerakkan perekonomian yang cenderung melemah. Selanjutnya, perkembangan FDI yang semakin meningkat menuntut adanya perbaikan dalam segala aspek baik ekonomi maupun non-ekonomi. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah menyangkut perbaikan *political risk*, *business conditions* dan perbaikan variabel ekonomi makro.

2. Pertumbuhan FDI yang semakin pesat menunjukkan bahwa potensi sumber pembiayaan asing ini relatif besar dan masih terbuka. Hal ini sejalan dengan kemampuan dan keunggulan yang dimiliki yang terbukti memberikan kontribusi bagi percepatan pembangunan di suatu negara. Oleh karena itu Indonesia perlu memperbaiki infrastruktur, mengefisienkan birokrasi untuk menarik minat investor asing.
3. Integrasi perekonomian dalam bentuk liberalisasi perdagangan, investasi dan keuangan mendorong peningkatan aktivitas MNCs.
4. Perlu dilakukan kajian yang lebih komprehensif guna mengetahui permasalahan yang sesungguhnya dihadapi, sehingga penentuan strategi kebijakan investasi tidak akan tertinggal dari negara lain.

## PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dalam kurun waktu 2006-2010 keberadaan FDI belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa investasi di Indonesia masih belum menjadi prioritas bagi investor asing. Kajian yang sudah dilakukan oleh UNCTAD pada tahun 2006 menempatkan Indonesia sebagai daerah yang kurang diminati serta kinerja dan potensi arus masuk investor asing juga masuk dalam kategori rendah.

Banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang kurang mendukung menjadi alasan mengapa Indonesia kurang diminati oleh investor asing. Oleh karena itu penurunan FDI di Indonesia perlu dicermati sebagai peringatan (*warning*) bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebijakan sektor ini guna mendorong peningkatan perekonomian yang lebih baik.

## REFERENSI

- Aitken, B.J., & Harrison, A. (1999). Do domestic firms benefit from direct foreign investment? Evidence from Venezuela. *American economic review*, 89, 605-618.
- Alfaro, L., Chandra, A., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. (2000). FDI and economic growth: The role of local financial markets. Harvard Business School. *Working Paper*, 01-083.
- BKPM. (2011). *Statistic of foreign direct investment realization based on capital investment activity report*. Diambil 5 Mei 2011, dari web: [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id).
- BKPM. (2011). *Statistic of foreign direct investment realization based on capital investment activity rerank of foign direct investment realization based on capital investment activityu report*. Diambil pada tanggal 5 Mei 2011 dari web: [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id).
- Borensztein, E., De Gregorio, J., Lee, J.W. (1998). How does foreign direct investment affect economic growth? *Journal of international economics*, 45, 115-35.
- Departemen Keuangan RI. (2011). Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2011 tentang Kebijakan insentif perpajakan untuk mendukung investasi permanen. Diambil 31 Mei 2012, dari web: <http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/m/edef-konten-view-mobile.asp?id=20120206090251966867168>.

- Effendi, N., & Soemantri F. M. (2003). Foreign direct investment and regional economics growth in Indonesia: A panel data study. *Working paper in economics and development studies*. Diambil 4 Januari 2011, dari web: <http://www.lp3e-unpad.org>.
- Germidis, D. (1977). *Transfer of technology by multinational corporations*. Development centre of organization for economic cooperation and development. Paris.
- Sumanun, P. (1994). *Effect of foreign direct investment on economic growth and modernization in developing countries: A time series and cross-national analysis*. Disertasi doctoral yang tidak dipublikasikan. The University of Texas at Dallas.